

Hubungan antara Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perilaku Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Campak pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli

Zuhratul Khalidiah¹, Mulya Safri², Niken Asri Utami³, Sakdiah⁴, Bakhtiar²

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

² Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala dan Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin, Banda Aceh

³ Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala dan Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin, Banda Aceh

⁴ Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

ABSTRAK

Kata Kunci:

Imunisasi campak,
Pengetahuan,
Tingkat Pendidikan

Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara yang termasuk kasus tinggi tidak melakukan imunisasi campak pada anak. Kasus penyakit campak merupakan salah satu ancaman yang serius bagi masyarakat. Pada tahun 2019 kasus campak mencapai sebanyak 8.819 kasus. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Puskesmas Kota Sigli, terdapat 9 kasus campak yang terjadi pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli dengan cakupan imunisasi campak sebesar 21,4%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan perilaku kepatuhan pemberian imunisasi dasar campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel sebanyak 86 responden dengan menggunakan *rumus slovin*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar campak ($p\text{ value}=0,013$) dan terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar campak ($p\text{ value}=0,015$) pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli. Peneliti berharap agar tenaga kesehatan maupun fasilitas kesehatan agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang imunisasi campak. kepada seluruh ibu juga diharapkan agar dapat patuh dalam pemberian imunisasi, khususnya imunisasi dasar campak.

Korespondensi: zuhratulkhalidiah26@gmail.com (Zuhratul Khalidiah)

ABSTRACT

Keywords:

Measles
immunization,
knowledge,
level of education

Indonesia is one of 10 countries with high cases of not immunizing children against measles. Measles cases are a serious threat to society. In 2019, measles cases reached 8,819 cases. Based on data reported by the Puskesmas Kota Sigli, there were 9 measles cases occurring in 2022 in the Puskesmas Kota Sigli work area with measles immunization coverage of 21,4%. The aim of this research is to determine whether there is a relationship between mother's knowledge and education level of compliance behavior in providing basic measles immunization to babies in the working area of the Puskesmas Kota Sigli. The type of research used is observational analytical research with a cross sectional approach. The sample of the research was 86 respondents using the Slovin formula. The results of this study showed that there was a significant relationship between maternal knowledge and basic measles immunization compliance (p value=0,013) and there was a significant relationship between maternal education level and basic measles immunization compliance (p value=0,015) in babies in the Puskesmas Kota Sigli working area. Researchers hope that health workers and the medical facilities can play an active role in increasing public understanding about measles immunization. Mothers are also expected to be obedient in providing immunizations, especially basic measles immunizations.

PENDAHULUAN

Tererdapat banyak penyakit yang dapat menular di Indonesia, salah satunya ialah penyakit campak. Penyakit yang disebabkan oleh virus tersebut ditandai dengan gejala kulit yang memerah dan bisa menular droplet orang ke orang melalui udara.^{1,2} Pada dasarnya, penyakit campak merupakan salah satu ancaman bagi masyarakat, terkhusus pada anak-anak.^{3,4} Berdasarkan data yang dikutip dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, jumlah suspek campak ialah 8.429 kasus. Sebaliknya, pada tahun 2019, kasus suspek campak tersebut meningkat menjadi 8.819 kasus. Salah satu upaya untuk pencegahan penyakit campak yang terus meningkat tersebut adalah dengan dengan imunisasi.^{5,6}

Menurut *World Health Organization* (WHO), imunisasi sudah terbukti menjadi salah satu strategi kesehatan masyarakat yang sangat efektif dalam pencegahan penyakit pada anak. Cakupan global

imunisasi di antara anak-anak telah naik dari 50% menjadi lebih dari 80% sejak rencana peluncuran WHO ditetapkan.^{4,5} Berdasarkan data terbaru United Nations Children's Fund (UNICEF), terdapat 98 negara di dunia melaporkan kasus campak yang meningkat dibanding tahun 2017. Demikian juga, pada tahun 2018, kasus campak terjadi peningkatan yang signifikan secara global yaitu sebesar 48,8%.^{7,8}

Indonesia merupakan salah satu negara dari sepuluh negara yang memiliki angka tinggi terhadap kasus tidak melakukan imunisasi campak pada anak. Data cakupan imunisasi campak pada Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 64,33% dan cakupan drop out imunisasi sebesar 3%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2022, Aceh merupakan provinsi dengan cakupan imunisasi campak paling rendah yaitu hanya (38,1%). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh melaporkan angka kejadian campak di provinsi Aceh pada tahun 2014 sebanyak 410 kasus, tahun 2015 sebanyak 321 kasus, tahun 2016 sebanyak 424 kasus,

dan tahun 2017 sebanyak 321 kasus.⁹⁻¹¹

Kabupaten Pidie mempunyai wilayah yang cukup luas dan tesebar dengan 23 kecamatan. Jumlah penduduk yang padat memungkinkan terjadinya penularan sejumlah penyakit terutama penyakit campak. Angka kejadian penyakit campak di Kabupaten Pidie sebanyak 1.232 kasus pada tahun 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kota Sigli, angka kejadian penyakit campak pada tahun 2022 sebanyak 9 kasus dengan cakupan imunisasi campak 21,4%¹²

Peran bidan desa dan kader kesehatan dalam melaksanakan kegiatan program imunisasi campak di Puskesmas Kota Sigli sudah dilakukan dengan baik, namun belum optimal. Hal tersebut ditandai dengan pelaksanaan program imunisasi campak dan laporan bulanan dilakukan dengan tepat waktu, namun capaian imunisasi menunjukkan penurunan bahkan dibawah standar. Rendahnya pengetahuan dan tingkat pendidikan diduga menjadi penyebab dari fenomena tersebut.¹³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain penelitian *crosssectional*, yaitu pengukuran variabel *independen* dan *dependen* dilakukan hanya satu kali pada satu saat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 9 sampai dengan 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli yaitu sebanyak 579 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Sampel yang diambil memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel yang digunakan berjumlah 86 ibu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Karakteristik Umum Responden

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan secara langsung

pada tanggal 03 Agustus 2023 sampai dengan 15 Agustus 2023 kepada ibu yang menghadiri posyandu serta sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam pengumpulan data secara simple random sampling tersebut, diperoleh sampel sejumlah 86 ibu. Penelitian ini dilakukan untuk menilai hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan perilaku kepatuhan pemberian imunisasi dasar campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli. Data tentang karakteristik umum subjek dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (Tahun):		
• 17-25	15	17,4
• 26-35	46	53,5
• 36-45	24	27,9
• 46-55	1	1,2
Pekerjaan:		
• BUMN	1	1,2
• Honorer	4	4,7
• IRT	74	86,0
• PNS	5	5,8
• Wiraswasta	2	2,3

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia rentang 26-35 tahun dengan jumlah 46 responden (53,5%) dan minoritas berusia 46-55 tahun yang berjumlah 1 responden (1,2%). Tabel 1 juga menunjukkan mayoritas responden sebagai IRT yaitu berjumlah 74 responden (86,0%). Minoritas dari responden tersebut adalah bekerja di BUMN yaitu berjumlah 1 orang (1,2%).

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan

Penelitian ini menekankan pada gambaran pengetahuan dan tingkat pendidikan dari orang tua anak yang akan diberikan imunisasi dasar campak. Tingkat Pengetahuan responden dibagi 3 kelompok,

yaitu: kurang, cukup dan baik. Sebaliknya, tingkat pendidikan responden dikelompokkan menjadi: rendah dan tinggi (Tabel 2 dan 3).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	5	5,8
Cukup	34	39,5
Baik	47	54,7
Total	86	100,0

Dari table 2 terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik merupakan kelompok terbanyak dengan jumlah 47 responden (54,7%). Sebaliknya, responden yang memiliki pengetahuan kurang merupakan kelompok terendah dengan jumlah 5 responden (5,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	20	23,3
Tinggi	66	76,7
Total	86	100,0

Berdasarkan data dari tabel 3 dapat diketahui

bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas tinggi yaitu sebanyak 66 orang (76,7%). Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan rendah berjumlah 20 orang (23,3%). Tingkat pendidikan rendah diklasifikasikan untuk pendidikannya dibawah SMA. Sedangkan tingkat pendidikan tinggi diklasifikasikan untuk pendidikannya dari SMA sampai seterusnya.

Gambaran Kepatuhan Imunisasi Campak

Responden dinilai tingkat kepatuhannya dalam memberikan imunisasi campak untuk anaknya. Responden tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: patuh dan tidak patuh (Tabel 4).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Campak

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	42	48,8
Tidak Patuh	44	51,2
Total	86	100

Dari data pada tabel 4 di atas terlihat bahwa responden yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak pada bayi mereka berjumlah 42 orang (48,8%). Sedangkan jumlah responden yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak pada bayinya berjumlah 44 orang (51,2%).

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Campak

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P Value	Rs
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	0	0	5	11,4	5	5,8	0,013	0,268
Cukup	14	33,3	20	45,5	34	39,5		
Baik	28	66,7	19	43,1	47	54,7		
Total	42	100	44	100	86	100		

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Campak

Pendidikan	Kepatuhan				Total		P Value	Rs
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	5	11,9	15	34,1	20	23,3	0,015	0,263
Tinggi	37	88,1	29	65,9	66	76,7		
Total	42	100	44	100	86	100		

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Kepatuhan Imunisasi Campak

Pada dasarnya penelitian ini ingin melihat apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan terhadap Kepatuhan pemberian imunisasi dasar campak. Distribusi data dan nilai kemaknaan dari kedua aspek tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5 menunjukkan terdapat 5 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan total seluruhnya tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak. Sedangkan dari jumlah total 34 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup memiliki jumlah responden yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak berjumlah 14 orang (33,3%) dan yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak berjumlah 20 orang (45,5%). Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 47 orang dengan jumlah total responden yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak berjumlah 28 orang (66,7%) dan yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak berjumlah 19 orang (43,1%).

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan jumlah responden yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak sejumlah 37 orang (88,1%) dan yang tidak patuh berjumlah 29 orang (65,9%). Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan yang rendah berjumlah 20 orang dengan jumlah responden yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak berjumlah 5 orang (11,9%) dan yang tidak patuh berjumlah 15 orang (34,1%).

Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak

Tabel 7. Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Campak

	Rs
Pengetahuan	0,268
Tingkat Pendidikan	0,263

Tabel 7 menunjukkan nilai r pada tingkat pengetahuan adalah 0,268. Demikian juga, nilai nilai r pada tingkat pendidikan adalah = 0,263.

PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Responden

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli dengan sampel 86, didapatkan mayoritas ibu berusia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 46 responden (53,5%). Responden dengan usia 36-45 tahun berjumlah 24 responden (27,9%). Sedangkan responden yang berusia 17-25 tahun berjumlah 15 responden (17,4%) dan yang berusia 46-55 tahun berjumlah 1 responden (1,2%). Berdasarkan data yang didapatkan (tabel 1), juga menunjukkan pekerjaan mayoritas dari responden adalah Ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 74 responden (86%). Responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 5 responden (5,8%). Responden yang bekerja sebagai honorer berjumlah

4 responden (4,7%). Sedangkan yang bekerja sebagai Wiraswasta berjumlah 2 responden (2,3%) dan yang bekerja di perusahaan BUMN berjumlah 1 responden (1,2%).

Gambaran Pengetahuan Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 86 responden didapatkan sebanyak 47 responden (54,7%) dengan pengetahuan yang baik. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup berjumlah 34 orang (39,5%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang merupakan kelompok terendah dengan jumlah 5 orang (5,8%) (lihat tabel 2). Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden yang terdiri dari 15 pertanyaan, didapatkan bahwa masih banyak responden yang kurang mengetahui jadwal imunisasi campak pada bayi serta kurangnya pengetahuan mengenai cara penularan campak. Berdasarkan kuesioner tersebut juga didapatkan bahwa banyak responden yang telah mengetahui anak yang dapat berisiko terkena campak.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hanifah dan Yozi Martiani (2019) di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan. Dari hasil penelitiannya didapatkan untuk tingkat pengetahuan yang cukup memiliki jumlah yang mayoritas, yaitu berjumlah 24 responden. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan yang kurang berjumlah 19 responden responden dan tingkat pengetahuan yang baik berjumlah 16 responden.¹⁴

Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan panca indera yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan ialah hasil penginderaan manusia atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).¹⁵

Gambaran Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan data yang sudah didapatkan, responden pada penelitian ini mayoritas memiliki

tingkat pendidikan yang tinggi dengan jumlah 66 responden (76,7%) dan sebanyak 20 responden (23,3%) dengan tingkat pendidikan yang rendah. Angka ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami tingkat pendidikan yang tinggi lebih banyak dibandingkan responden yang mengalami tingkat pendidikan yang rendah (Tabel 3).

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Ananda Wulandari M (2015) di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar. Hasil penelitian tersebut didapatkan responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 23 responden dan responden dengan tingkat pendidikan tinggi berjumlah 22 responden.¹⁶

Pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan perilaku. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap dan perilaku seseorang terhadap hidup yang sehat.¹⁷

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan ialah proses kegiatan yang pada dasarnya melibatkan tingkah laku individu maupun kelompok. Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Dengan belajar baik secara formal maupun informal, manusia akan mempunyai pengetahuan, dengan pengetahuan yang diperoleh seseorang akan mengetahui manfaat dari saran atau nasihat. Mereka juga akan menjadi lebih mengerti maksud, tujuan, dan manfaat program-program kesehatan, khususnya imunisasi, sehingga akan terdorong untuk ikut serta memberikan imunisasi pada bayinya.¹⁷

Gambaran Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Campak

Berdasarkan data yang telah peneliti kutip dari Kartu Menuju Sehat (KMS) milik responden, didapatkan data yang menunjukkan bahwa

responden yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak pada bayi mereka berjumlah 42 orang (48,8%). Sedangkan jumlah responden yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak pada bayinya berjumlah 44 orang (51,2%) (lihat tabel 4). Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti tidak hanya menemukan faktor pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar campak pada bayi, tetapi peneliti juga menemukan faktor lain yaitu tidak adanya dukungan keluarga.

Penelitian serupa dilakukan oleh Ebrina Yosianty dan Irma Darmawati (2019) di wilayah kerja Puskesmas Cikutra Lama Kota Bandung. Hasil penelitiannya menunjukkan responden yang patuh dalam memberikan imunisasi campak berjumlah 17 responden. Sedangkan responden yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak adalah berjumlah 27 responden.¹⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kursiah Warti Ningsih, dkk di Klinik Cahaya Bunda mengenai analisis kepatuhan ibu terhadap imunisasi di masa pandemic Covid-19 juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu mayoritas tidak patuh dengan jumlah 96 responden. Sedangkan yang patuh dalam pemberian imunisasi berjumlah 32 responden.¹⁹

Kepatuhan pasien adalah pemenuhan (*compliance*) dan ketaatan (*adherence*). *Medication adherence* adalah sebuah aksi yang dilakukan oleh pasien untuk mengambil obat ataupun pengulangan resep obat tepat waktu. Kepatuhan juga memiliki makna suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan. ²⁰effective, and efficient from both the volunteer and event organising committee perspectives. Using a Strategic Human Resource Management (SHRM

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Campak

Berdasarkan data yang telah didapatkan, terdapat 5 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan total seluruhnya tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak. Sedangkan

dari jumlah total 34 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup memiliki jumlah responden yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak berjumlah 14 orang (33,3%) dan yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak berjumlah 20 orang (45,5%). Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 47 orang dengan jumlah total responden yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak berjumlah 28 orang (66,7%) dan yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak berjumlah 19 orang (43,2%) (Tabel 5).

Menurut tabel di atas dapat dilihat hasil uji analisis statistik menggunakan uji *Spearman Rank*. Dari hasil tersebut, didapatkan nilai *p value* sebesar 0,013 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli dengan nilai $r_s = 0,268$ yang menunjukkan korelasi positif. Hal tersebut bermakna semakin baik pengetahuan maka akan semakin patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak.

Hasil penelitian Mas Saleha Hasanah (2020) yang menganalisa hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun melaporkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar, yakni didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,000$.²⁰effective, and efficient from both the volunteer and event organising committee perspectives. Using a Strategic Human Resource Management (SHRM

Penelitian yang dilakukan oleh Ebrina Yosianty dan Irma Darmawati (2019) di wilayah kerja Puskesmas Cikutra Lama juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak. Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa yang memiliki pengetahuan kurang yang patuh berjumlah 4 orang. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup

yang patuh berjumlah 6 responden. Sedangkan untuk responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yang patuh berjumlah 7 responden. Hasil penelitian tersebut didapatkan nilai $p\text{ value}=0,001$.¹⁸

Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Alfian Dharma Yuda, dkk (2018) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kepatuhan imunisasi. Penelitian tersebut dilakukan di Kelurahan Parupuk Tabing dengan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik hanya ada 5 responden yang patuh dalam pemberian imunisasi. Sedangkan tingkat pengetahuan responden yang cukup berjumlah 45 responden yang patuh dalam pemberian imunisasi.²¹

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hanifah dan Yozi Martiani (2019) di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang memiliki tingkat kepatuhan berjumlah 11 orang. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup memiliki tingkat kepatuhan sebanyak 24 orang. Dan untuk responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mempunyai tingkat kepatuhan sebanyak 16 orang. Dalam penelitian tersebut disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada bayi yang ditunjukkan dengan nilai $p=0,016$ yang bermakna semakin bagus pengetahuan akan semakin patuh dalam pemberian imunisasi campak.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Aufarahman (2012) di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar campak juga menunjukkan hasil yang sama. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak dengan hasil $p\text{ value}=0,000$.²²

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan sangat berperan penting bagi para ibu. Responden dengan pengetahuan yang tinggi akan memiliki dasar untuk mengambil

keputusan dalam pemberian imunisasi campak karena mereka mengetahui tujuan dan manfaat jika mereka melakukannya. Sebaliknya apabila ibu memiliki pengetahuan rendah tentang kegunaan imunisasi campak cenderung tidak akan memberikan imunisasi karena mereka tidak tahu manfaat dan tujuannya.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Campak

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan jumlah responden yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak sejumlah 37 orang (88,1%) dan yang tidak patuh berjumlah 29 orang (65,9%). Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan yang rendah berjumlah 20 orang dengan jumlah responden yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak berjumlah 5 orang (11,9%) dan yang tidak patuh berjumlah 15 orang (34,1%) (Tabel 6).

Berdasarkan tabel di atas juga dapat kita lihat hasil uji analisis statistik menggunakan uji *Spearman Rank*. Dari hasil tersebut, didapatkan nilai $p\text{ value}$ sebesar 0,015 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli dengan $rs = 0,263$ yang menunjukkan korelasi positif. Hal tersebut bermakna bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden semakin patuh dalam pemberian imunisasi dasar campak pada bayi.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Sumy Dwi Antono, dkk. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi. Hasil penelitiannya ialah untuk responden dengan tingkat pendidikan dasar terdapat 18 responden yang tidak melakukan imunisasi dasar

lengkap. Sedangkan untuk responden dengan tingkat pendidikan menengah memiliki jumlah 11 responden yang tidak melakukan imunisasi dasar lengkap. Dan untuk responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki jumlah 4 responden yang tidak melakukan imunisasi dasar lengkap.²³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Intan Adiningsih (2016) yang meneliti pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pembina Palembang didapatkan hasil yang serupa dengan peneliti. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapatnya pengaruh antara tingkat pendidikan ibu dengan perilaku melakukan imunisasi dasar lengkap pada balita dengan nilai $p\text{ value}=0,019$.¹⁷

Pada penelitian yang dilakukan Kurnia Elsa Oktaviana dan Ernawati (2019) tentang hubungan tingkat pendidikan formal ibu terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Pancoran Jakarta Selatan didapatkan hasil yang serupa. Hasil penelitiannya didapatkan jumlah $p\text{ value}=0,099$ Penelitian tersebut memaparkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa kepatuhan imunisasi dasar campak akan meningkat sejalan dengan tingkat pendidikan ibu. Ibu yang berpendidikan rendah lebih sukar untuk memahami dan mengetahui tentang pentingnya imunisasi dasar campak dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Faktor tingkat pendidikan ibu menentukan kesadaran untuk hadir mendatangi pelayanan imunisasi pada pelayanan kesehatan.

Perbandingan tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar campak

Berdasarkan tabel 7, didapatkan nilai korelasi pada tingkat pengetahuan $r = 0,268$. Pada tingkat pendidikan didapatkan nilai $r = 0,263$ (Tabel 7). Berdasarkan nilai r tersebut, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki nilai r lebih besar.

Hal tersebut bermakna tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang lebih besar daripada tingkat pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar campak di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli mayoritas baik.
2. Tingkat pendidikan ibu tentang imunisasi dasar campak di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli mayoritas tinggi.
3. Tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar campak di wilayah Puskesmas Kota Sigli mayoritas tidak patuh.
4. Terdapat hubungan pengetahuan ($p\text{ value}=0,013$) dan tingkat pendidikan ($p\text{ value}=0,015$) dengan perilaku kepatuhan imunisasi dasar campak di wilayah Puskesmas Kota Sigli. Hal tersebut menunjukkan semakin baik pengetahuan maka akan semakin patuh ibu dalam pemberian imunisasi dasar campak. Hasil penelitian juga memberikan makna semakin tinggi tingkat pendidikan semakin patuh ibu dalam pemberian imunisasi dasar campak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purnama S, Sutandi A, Handayani, Rahmawati A. Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12 Bulan di Puskesmas Kecamatan Tapos. J Nurs Midwifery Sci. 2022;1(1):34–41.
2. Selima Z. Kunjungan Pemberian Imunisasi dasar Lengkap pada Balita di Ruang BKIA Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2017. 2018;
3. Hamzah SR, Hamzah B. Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Kotobangon. J

Pharm Sci Med Res. 2022;5(2):42–50.

4. Putri YN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Campak. *J Antara Keperawatan*. 2021;3(1):1612–5.
5. Riastini NMR, Sutarga IM. Gambaran Epidemiologi Kejadian Campak Di Kabupaten Badung Provinsi Bali Tahun 2014-2019. *Arch Community Heal*. 2021;8(1):174–88.
6. Sari N, Agustina, Arifin VN. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bili Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022. *J Heal Med Sci*. 2022;1:126–40.
7. Fajriah SN, Munir R, Lestari F. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan. *J Nurs Pract Educ*. 2021;2(1):33–41.
8. Melyani A. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Memberikan Imunisasi Campak Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia > 9 – 11 Bulan Di Puskesmas Sungai Raya Dalam Tahun 2019. *Jurnal_Kebidanan*. 2020;10(1):437–44.
9. Ridha HN. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Junrejo Kota Batu 2021. 2022;(8.5.2017):2003–5.
10. Badan PS. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Campak (Persen), 2020-2022. *Publ Stat Indones*. 2023;4(1):88–100.
11. Andalia N, Sari MP, Jalalluddin, Azwir, Syam B. Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu di Kabupaten Aceh Jaya. *Serambi Sainia*. 2018;VI(2):40–5.
12. Pidie DK. Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Tahun 2022. 2022.
13. Hudhah MH, Hidajah AC. Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. 2018;5(2):167.
14. Hanifah, Yozi M. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan. 2019;2(3):58–62.
15. Feny W, Wira M, Okti S. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Pencapaian Target Imunisasi Campak Di Jorong Koto Hilalang. 2018;1(2):93–8.
16. Ananda W. Hubungan Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu terhadap Kepatuhan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar. 2015;16(1994):1–37.
17. Adiningsih NI. Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Pendidikan Ibu Terhadap Perilaku Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Wilayah Puskemas Pembina Palembang. Skripsi [Internet]. 2016; Available from: <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/803>
18. Yosianty E, Darmawati I. Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak. *J Keperawatan BSI* [Internet]. 2019;VII(1):92–9. Available from: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/4740/pdf>
19. Ningsih KW, Martilova D, Ambiyar A, Fadhilah F. Analisis Kepatuhan Ibu Terhadap Imunisasi Di Masa Pandemic Covid 19 Di Klinik Cahaya Bunda. *JOMIS (Journal Midwifery Sci)*. 2021;5(2):122–9.
20. Hasanah MS. Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun. *Kaos GL Derg*. 2020;8(75).
21. Yuda AD, Nurmala I. The Relationship of Characteristics, Knowledge, Attitudes, and Mother's Action on Immunization Compliance. *J Berk Epidemiol*. 2018;6(1):86.
22. Aufarahman. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Jadwal Pemberian Imunisasi Campak Pada Balita Di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta. *Stud Progr*

Keperawatan, Ilmu. 2012;14.

23. SD A, M M, M N. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Bangkok Wilayah Kerja Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2021;9(2):149–56.
24. Oktaviana KE, Ernawati E. Hubungan tingkat pendidikan formal ibu terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar di bawah usia 1 tahun di Puskesmas Pancoran Jakarta Selatan. *Tarumanagara Med J* [Internet]. 2019;2(1):92–8. Available from: <http://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/5873>